

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Menurut Nursalam (2016), studi kasus deskriptif digunakan oleh penulis untuk memberikan penjelasan rinci tentang latar belakang, karakteristik, dan karakteristik kasus tersebut. Studi ini bertujuan untuk menjelaskan metode perawatan yang memenuhi kebutuhan pasien diabetes.

Dimulai dengan proses keperawatan, yang terdiri dari pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi keperawatan (Aprita, 2020). Dalam penelitian ini, penulis akan menyelidiki kasus asuhan keperawatan pada pasien yang menderita diabetes melitus di wilayah kerja puskesmas Samarinda.

#### **B. Subyek Studi Kasus**

Subjek studi kasus dalam penulisan merupakan pasien diabetes melitus di puskesmas samarinda, adapun kriteria inklusi dan kriteria esklsi yaitu sebagai berikut :

##### **1. Kriteria Inklusi**

Menurut Notoatmodjo, (2018) kriteria inklusi merupakan standar atau kualitas yang harus terpenuhi oleh setiap individu dalam satu masyarakat dan dapat dijadikan contoh :

- a. Pasien dapat berkomunikasi dengan baik
- b. Pasien bersedia menjadi responden

## 2. Kriteria Eksklusi

Menurut (Hajijah, 2012) kriteria eksklusi merupakan kriteria yang tidak dapat digunakan sebagai penelitian.

- a. Pasien dengan penyakit kronis lainnya
- b. Kondisi pasien semangkin memburuk dan meninggal dunia sebelum penelitian selesai

## C. Fokus studi

Studi kasus asuhan keperawatan pada bpk. M yang mengalami diabetes melitus dengan prioritas diagnosis keperawatan ketidakstabilan gula darah mendapatkan asupan cairan oral

## D. Definisi perasional

1. Diabetes merupakan penyakit dimana kadar gula darah melebihi batas normal, ditandai dengan adanya glukosa dalam urin. Kadar glukosa plasma sewaktu 200mg/dl atau lebih tinggi, kadar glukosa plasma puasa 120 mg/dl atau lebih tinggi. Dengan tanda gejala sering minum (polidipsia), sering buang air kecil (poliuria), sering lapar (poliphagia), berat badan menurun, kesemutan/ mati rasa, mudah lelah, dan pandangan kabur
2. Asuhan keperawatan diabetes merupakan proses tindakan keperawatan yang dilakukan oleh perawat yang diberikan secara langsung kepada pasien DM tipe 1 dan DM tipe 2 dalam suatu susunan medis, meliputi langkah-langkah untuk memberikan asuhan keperawatan : pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi (perencanaan) keperawatan,

implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan.

#### **E. Instrumen Studi kasus**

Jenis instrumen yang digunakan dalam studi kasus ini adalah :

1. Lembar Pengkajian Asuhan Keperawatan
2. Lembar Observasi Pelaksanaan Terapi Air Putih
3. Lembar leaflet
4. Dan Instrumen Pendukung Lainnya

#### **F. Tempat dan Waktu Studi kasus**

Penelitian studi kasus di laksanakan di wilayah puskesmas samarinda

#### **G. Prosedur Penelitian**

1. Prosedur Administrasi

Semua pihak yang terlibat dalam penelitian diizinkan untuk melihat proses penelitian. proses pengelolaan data yang dikirim dari kampus ke intansi pelayanan ditunjukkan di puskesmas atau rumah sakit

2. Prosedur Asuhan Keperawatan

Proses dimana pasien menerima atau memberikan asuhan keperawatan, yang harus dimulai dari tahap pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan berakhir pada tahap terakhir evaluasi keperawatan, yang berarti dokumentasi harus dibuat dengan benar dan sesuai dengan standar.

#### **H. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dijelaskan di bawah ini, antara lain:

Wawancara dilakukan antara peneliti dan pasien dengan tujuan untuk

mendengarkan mereka dan meningkatkan kesehatan mereka melalui hubungan yang percaya dan mendukung. Metode ini digunakan untuk menanyakan identitas pasien, mengidentifikasi masalah utama pasien, serta riwayat penyakit mereka saat ini (Bickley, 2018).

#### **I. Observasi dan Pemeriksaan fisik**

Menurut Hasanah, 2016 observasi merupakan kegiatan yang melibatkan seluruh fungsi indra seperti pendengaran, penglihatan, pengecap, perabaan, dan pengecap berdasarkan fakta dan peristiwa. Pemeriksaan fisik merupakan proses pemeriksaan tubuh secara langsung ke pasien untuk menentukan apakah ada masalah fisik. Tujuannya untuk memperoleh informasi valid mengenai status kesehatan pasien, meliputi inspeksi (melihat), palpasi (meraba), perkusi (mengetuk), auskultasi (mendengar) pada sistem tubuh pasien (Medokteran, 2018).

#### **J. Studi dokumentasi**

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan semua data sehingga diperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi dokumentasi pada penelitian ini didasarkan pada pertimbangan hasil uji diagnostik dan data penunjang seperti hasil laboratorium, radiologi, atau pemeriksaan fisik lainnya untuk mendeteksi kelainan kepada pasien.

#### **K. Keabsahan Data**

##### **1. Data primer**

Data primer merupakan informasi yang di peroleh dari hasil percakapan secara langsung kepada pasien

## 2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara, sebagai contoh informasi yang diterima dari keluar pasien.

## 3. Data tersier

Data tersier merupakan informasi yang di dapat dari catatan keperawatan pasien atau catatan klinis pasien

### **L. Analisis Data dan Penyajian Data**

Setelah informasi dikumpulkan melalui wawancara, observasi, serta evaluasi, pemeriksa secara langsung. Strategi peninjauan harus dapat dilakukan dengan mengumpulkan jawaban dari hasil selama penelitian bertujuan menjawab secara rinci persoalan- persoalan dalam suatu kasus tertentu. Memberikan informasi lebih lanjut melalui analisa.

Informasi dikumpulkan dapat berupa informasi objektif. Informasi emosional adalah informasi secara langsung dari pasien sebagai evaluasi terhadap suatu situasi, peristiwa, ataupun emosinya sendiri. Sedangkan informasi nyata adalah informasi yang dapat dirasakan, diperkirakan, dan diperoleh dengan menggunakan panca indra ketika mengevaluasi informasi nyata. Penelitian membuat rencana keperawatan terhadap pasien, memberikan perawatan, dan mengevaluasi secara tepat dan akurat yang diberikan secara langsung kepada pasien.

### **M. Etika Studi kasus**

Etika studi kasus memberikan perawatan kepada pasien sampai proses

dokumentasi selesai, etika penelitian mengacu pada kesopanan, etika, dan etika dalam melakukan penelitian. Etika penelitian sangat penting karena melibatkan subjek manusia, dalam penelitian keperawatan hampir 90% subjek yang digunakan adalah manusia (Nursalam, 2016). Beberapa prinsip etika yang digunakan dalam memberikan asuhan perawatan adalah :

1. *Voluntary* (sukarela) peneliti tidak berhak memaksa pasien menjadi subjek penelitian, pasien memiliki hak untuk menolak dijadikan penelitian.
2. *Confidentially* (kerahasiaan) sebagai peneliti wajib menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan pasien ke peneliti dan menggunakan informasi tersebut hanya untuk kegiatan penelitian. Peneliti harus menyakinkan pasien informasi yang diberikan tidak akan digunakan dengan cara yang berpotensi membahayakan
3. *Veracity* (kejujuran) peneliti harus menerapkan prinsip kejujuran dalam kehidupan sehari-hari dalam pemberian pelayanan kepada pasien dan keluarga, prinsip ini menjelaskan bahwa sebagai perawat atau peneliti harus berbicara jujur dan jelas kepada pasien dan keluarga tentang apa yang harus dilakukan, serta memberikan informasi yang jelas dan mudah untuk dimengerti baik kepada pasien ataupun keluarga.
4. *Anonimitas* dalam melakukan penelitian, pasien berhak mengetahui kerahasiaan data yang mereka berikan sebagai subjek, jadi data hanyalah inisial nama pasien.
5. *Informed consent* (perjelasan dan persetujuan) pasien harus diberitahukan

secara lengkap mengenai tujuan penelitian yang dilakukan, berhak menolak menjadi responden dan bebas berpartisipasi.